

**MENINGKATKAN PENGUASAAN SHALAT MELALUI  
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS III  
SD NEGERI 003 TELUK AIR  
KECAMATAN KARIMUN**



**OLEH**

**ALI MUNTHAHA  
NIM. 10911009247**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN PENGUASAAN SHALAT MELALUI  
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS III  
SD NEGERI 003 TELUK AIR  
KECAMATAN KARIMUN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**ALI MUNTHAHA**  
**NIM. 10911009247**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

**Ali Munthaha (2012) : Meningkatkan Penguasaan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SS Negeri 003 Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.**

Shalat merupakan ibadah yang paling utama untuk membuktikan ke-Islaman seseorang. Untuk mengukur keimanan seseorang, dan merupakan tiang agama, oleh sebab itu shalat diwajibkan untuk setiap muslim

Materi pelajaran shalat bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan penguasaan shalat bagi peserta didik yang diwujudkan melalui pemberian pembekalan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik.

Dalam pembelajaran materi shalat ini yang sangat diharapkan adalah kemampuan siswa baik pada bacaan shalat atau pada gerakan-gerakan shalat, untuk mengetahui tentang penguasaan shalat tersebut pada siswa, maka perlu diadakan penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sejauh manakah pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas III di SD Negeri 003 Teluk Air Kecamatan Karimun dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan teoritis bagi peneliti selanjutnya tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi shalat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) bersifat kualitatif. Obyek penelitian adalah penguasaan shalat di SD Negeri 003 Teluk Air Kecamatan Karimundan obyek penelitian adalah siswa. Teknik pengumpulan data dengan metode, observasi dan tindakan.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, maka terlihat tingkat penguasaan shalat pada siswa kelas III SD Negeri 003 Teluk Air meningkat dibanding sebelumnya yang masih rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi awal yaitu dilakukan pre tes hasilnya rata-rata 65,74 %. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi maka prestasi yang dihasilkan meningkat, ini terbukti pada tes siklus I nilai rata-rata 73,89 %, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 79,44% dan pada siklus III menjadi 85,74%.

## الملخص

علي منطهى( :زيادة التمكن من الصلاة خلال مظاهره الأسلوب على طلاب  
الصف الثا الابتدائي مدرسة مقاطعة ٠٠٣ شركة طيران  
الخليج كريمون كريمون

وأجري هذا البحث من أجل تحقيق الأهداف المرجوة. ما هو مطلوب هو أسلوب  
أو الطريقة التي يتم تحقيق الأهداف أو يتوقع أن تتحقق. في كثير من الأحيان  
النتائج المتوقعة في أنشطة التعليم والتعلم ليست القصوى، لأنه لا يتم تطبيق  
أساليب فعالة. ثم اختيار الطريقة المناسبة التي يمكن من الفعالية والكفاءة للنظر  
بجدية مطلقة. ويمكن التدليل على طريقة تكون بديلا التي يمكن تطبيقها في  
أنشطة التعليم والتعلم في التعليم الديني الإسلامي، وخاصة في مادة الفريضة.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة بقدر ما فيها تنفيذ أسلوب مظاهره في تدريس  
التربية الإسلامية الفصل الثالث في شركة طيران الخليج الابتدائية كريمون ٠٠٣  
منطقة والعوامل الداعمة ومعركة. ومن المتوقع أن فوائد هذه البحوث لاستخدامها  
كمراجع نظري لمزيد من البحوث بشأن تنفيذ الأسلوب مظاهره في تدريس  
التربية الإسلامية إلى هذه المسألة من الصلاة. هذا النوع من البحث هو البحث  
الميداني (البحث الميداني) هو نوعي. الهدف من الدراسة هو التمكن من الصلاة  
في المدرسة الابتدائية حي ٠٠٣ كريمون طيران الخليج والهدف من البحث هو  
للطلاب. بواسطة أسلوب الملاحظة وجمع البيانات، وتقنيات والعمل.

الصلاة استنادا إلى ملاحظة أن الكاتب لم يفعل، ثم ننظر في مستوى الطالب من  
التمكن من الدرجة الثالثة الابتدائية ٠٠٣  
شركة طيران الخليج لزيادة مقارنة مع انخفاض سابق، يمكن ان يثبت انها من  
نتائج الملاحظات الأولية تنفذ نتائج الاختبار قبل وبمتوسط قدره 65،74٪. بعد  
تعلم طريقة مظاهره من الانجازات الناتجة زيادة، كما هو واضح في دورة  
اختبار أعني قيمة 73،89٪، في الدورة الثانية كانت هناك زيادة على 79،44٪  
والثالث لدورة 85،74٪.

يجب أن نتائج هذه الدراسة أن يكون الخطاب من أجل تحسين نوعية التعليم في  
هذه المدارس الإسلامية على مواد التعليم الديني في موضوع خاص وغيرها

بشكل عام. البحث عن المدرسة الابتدائية حي ٠٠٣ شركة طيران الخليج  
كريمون كريمون بسلاسة تماما كما تدعمه العوامل والمكونات المرتبطة سواء.

### ABSTRACT

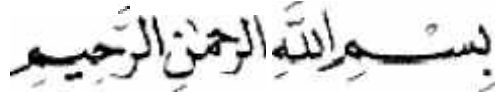
ALI MUNTHAHA: IncreasingMastery of prayer through demonstration method  
on the students of grade III Distrct Elementary School 003  
Teluk Air Karimun Kabupaten Karimun

Prayer is the worship that is most important to prove to someone  
Islamization. To measure one's faith, and is the pillar of religion, therefore it is  
required for every Muslim prayer

The subject matter prayed aims to foster and enhance the mastery of prayer for  
students is realized through the provision of supplies to practiced in everyday life  
on the learner.

In this prayer the learning material that is desirable is the ability of the students  
either in prayer or reading the prayer movements, to find out about the students'  
mastery of these prayers, we need to hold the study. Formulation of the problem in this study as far as where the implementation of the  
demonstration method in teaching Islamic education class III in the Gulf Air  
Elementary School District 003 Karimun and the factors supporting and  
inhibiting. The benefits of this research are expected to be used as a theoretical  
reference for further research on the method of demonstration in the teaching of  
Islamic religious education in the matter of prayer. This type of research is field  
research (field research) is qualitative. Object of study is the mastery of prayer in  
the Elementary School District 003 Gulf Air Karimun and the object of research is  
the students. By the method of data collection techniques, observation and action.  
Based on the observation that the writer has done, then look at the student level of  
mastery of grade III pray Elementary School 003 Gulf Air to increase compared  
to the previous low, it can be proved by the results of preliminary observations are  
carried out pre test results are an average of 65.74%. After learning the method of  
demonstration of the achievements resulting increased, as is evident in the test  
cycle I mean value 73.89%, in the second cycle there was an increase to 79.44%  
and the cycle III to 85.74%.

## PENGHARGAAN



Alhamdulillah rabbil'alamini,

setinggi puji sedalam syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan kesehatan serta Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat berangkaikan salam kita sampaikan kepada rahmatan lil'alaminya yaitu Rasulullah SAW yang telah berhasil membimbing umat dari zaman yang tidak ber peradaban sampai pada zaman umat yang ber peradaban tinggi, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Semoga kita tetap menjadi umat yang senantiasa berpegang teguh dengan keduaanya sehingga memperoleh syafaat kelak di yaumul mahsyamin.

Skripsi ini merupakan persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru dan juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya kepada jurusan pendidikan guru Sekolah Dasar dan guru madrasah ibtidaiyah (PGSD/MI).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis dengan hati terbuka mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulismendapatbantuan, petunjukdanbimbingandariberbagaipihak, baikdalambentukmateriperkuliahan, fasilitasmaupunnasihat-nasihat.

Dalam kesempatan ini, penulisingin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginyadanucapanterimakasih yang takterhinggakepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.M.Nazir Rektor UIN SUSKA Riau
2. Ibu Dr.Hj.Helmiati,M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sekaligusseba
3. Bapak /Ibupembantu Dekan I,II,IIIsertabapak/ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telahmemberikankemudahan selamapenulismengikutiperkuliahan.
4. Ibu Sri Murhayati,S.Ag, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang telahmemberikan motivasi dan bimbingan, pengarahan dalam proses penulisan skripsi ini kepada penulis.
5. Semua Dosen yang telahmemberikan ilmunyatan pakenal telah, semogajasa-jasanya memperoleh ridhoda dibalas oleh Allah SWT.
6. Ibu R.Hernayati,S.Pd.Ind. Kepala Sekolah tempat penulis bertugas, yang telahmemberikan izin kepada penulis untuk mengikutiperkuliahan ini dan elalumemberi nasihat-nasihat sertamotivasi selamapenulismengikutiperkuliahan.

7. Bapak Kasran, Spd. Kepala Sekolah SD Negeri 003 Teluk Air, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian sehingga sampai selesai dalam pembuatan skripsi ini.
8. Ibu Saniah, A.Ma. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama SD Negeri 003 Teluk Air yang telah membantupenulis untuk mengadakan penelitian sampai selesai pembuatan skripsi ini.
9. `Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat kusebut namanya satu-persatu, yang telah mendorong penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Untuk seluruh keluarga tercinta yaitu anak dan istri yang selalu mendoakan penulis dalam mengikuti perkuliahan dan pembuatan skripsi ini.

Atas bantuan dan dorongan beserta doanya kepada penulis selama ini, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan, dan member ridho serta mendapatkan kemuliaan di sisi-Nya. Amin ya rabbal 'alamin.

Tg. Balai Karimun, 05 April 2012

Penulis

ALI MUNTHAHA  
NIM. 10911009247



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang .....	1
B. DefinisiIstilah .....	6
C. RumusanMasalah .....	7
D. TujuandanManfaatPenelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. KerangkaTeoritis .....	9
B. MetodeDemonstrasi .....	23
C. HubunganMetodeDemonstrasiDenganPenguasaanshalat .....	28
D. Penelitian yang Relevan .....	29
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. JenisPenelitian.....	31
B. DesainPenelitian.....	31
C. Setting Penelitian .....	32
D. RencanaPelaksanaan Penelitian .....	33
E. Jenis Data .....	35
F. TeknikPengumpulan Data.....	36
G. Analisis Data .....	38
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. DeskripsiHasilPenelitian .....	44
B. HasilPenelitian .....	48
C. DeskripsiHasilPenelitianSiklus I.....	50
D. DeskripsihasilpenelitianSiklus II .....	58
E. DeskripsihasilpenelitianSiklus III .....	65
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Rentang Waktu Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	33
Tabel 2	: Hasil Pre Tes Penguasaan Shalat .....	46
Tabel 3	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	48
Tabel 4	: Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Siklus I.....	51
Tabel 5	: Nama-nama kelompok pada siklus I.....	53
Tabel 6	: Hasil Tes Pada Siklus I.....	56
Tabel 7	: Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Siklus II .....	60
Tabel 8	: Hasil Tes Pada Siklus II.....	63
Tabel 9	: Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Siklus III .....	67
Tabel 10	: Hasil Tes Pada Siklus III .....	70
Tabel 11	: Rekapitulasi Semua Siklus .....	72

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan Nasional tersebut. Sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam seringkali mengalami kendala diantaranya keberadaan mata pelajaran agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya 2 jam pelajaran perminggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak. Di sisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama diakui sangat minim mereka lebih suka dengan mata pelajaran berbasis teknologi dan informasi.

Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan pendidikan agama Islam adalah menerapkan metode atau strategi yang kurang tepat dalam proses pembelajaran, harus diakui bahwa pendidikan agama Islam pada saat ini diselimuti oleh awan mendung dan berbagai problematika yang belum terurai. Armai Arif (Jakarta, 2002)<sup>1</sup> mengatakan bahwa persoalan-persoalan selalu menyelimuti dunia pendidikan sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses, dan materi pembelajaran yang tidak progresif.

---

<sup>1</sup>. *Internet, <http://Proposal Tindakan Kelas,html>, Paismp 1 Lembang, Blogspot.com*

Towaf (1996) juga mengamati adanya kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan. Ia mengatakan bahwa pendekatan yang digunakan masih cenderung normatif. Kurang kreatifnya guru agama dalam menggali metode yang biasa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.<sup>2</sup>

Amin Abdullah, seorang pakar keislaman menyoroti kegiatan pendidikan agama yang selama ini berlangsung di sekolah. Ia mengatakan bahwa pendidikan agama kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara media dan forum. Pembelajaran lebih menitik beratkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan

Dr.H.Abuddin Nata, dalam bukunya yang berjudul “*Filsafat Pendidikan Islam*” mengatakan, dunia pendidikan islam di Indonesia dan dunia Islam pada umumnya masih dihadapkan berbagai persoalan, mulai dari soal rumusan tujuan pendidikan yang kurang sejalan dengan tuntutan masyarakat, sampai kepada persoalan guru, metode, kurikulum dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut masih terus dilakukan dengan berbagai upaya. Penataran guru, pelatihan tenaga pengelola kependidikan dan lain sebagainya yang terus dilakukan, namun masalah pendidikan terus bermunculan.

---

<sup>2</sup> Internet, <http://Proposal Tindakan Kelas,html,Paismp 1 Lembang,Blogspot.com>

<sup>3</sup> Abudin Nata, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu

Demikian halnya dengan materi shalat, kita tahu shalat lima waktu merupakan rukun islam yang kedua setelah mengucapkan syahadat. Shalat juga merupakan ibadah yang pertama dihisab dihari akhir, dan shalat juga merupakan pembeda antara muslim dan kafir. Begitu pentingnya kedudukan shalat diantara rukun Islam yang lima, sehingga Allah SWT. Memanggil Nabi Muhammad SAW. Dengan mi'raj untuk menerima secara langsung perintah shalat. Ajaran agama akan tegak dan kokoh pada diri seseorang yang mendidrikan shalat dengan kokoh, karena shalat adalah tiang agama. Seseorang yang tidak melaksanakan shalat, akan lebih dekat dengan perbuatan mungkar. Shalat merupakan kebutuhan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan dengan shalat itu pulalah manusia akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.<sup>4</sup>

Selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Seperti halnya pada materi shalat dari masa kemasa selalu menggunakan cara-cara lama dengan ceramah dan menghafal bacaan-bacaanya.

Sehingga cara-cara seperti itu menimbulkan gejala-gejala pada diri siswa seperti:

1. Tampak bosan.
2. Jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar

---

<sup>4</sup>Syahrial Ali, M. Ag, dkk, 2005, *Pendidikan Agama Islam*, Riau, Departemen Agama Provinsi, h. 51

3. Sering pindah tempat duduk
4. Keluar masuk ruangan
5. Mencari kesibukan sendiri
6. Mengganggu teman
7. Mengantuk
8. Coret-coret kertas

Agar shalat berfungsi sebagai tiang agama pada diri setiap orang yang melakukan shalat, dan dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar serta membuat manusia selalu dekat dengan Allah, selalu berada dala ridha dan maghfirh-Nya, maka shalat hendaknya dilakukan denga sempurna dan secara berkesinambunngan atau rutin dengan penguasaan materi yang diberikan pada siswa. Dengan demikian penulis berharap perlu diadakan perbaikan system pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut masih terus dilakukan dengan berbagai upaya. Misalnya menerapkan berbagai strategi pembelajaran, metode pengajaran yang menarik, Penataran guru, pelatihan tenaga pengelola kependidikan dan lain sebagainya yang terus dilakukan, namun hasilnya belum mencapai sasaran sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk itu diperlukan suatu metode atau cara agar tujuan yang ingin diraih atau yang diharapkan dapat terwujud. Sering kali hasil yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar tidak maksimal, karena tidak efektif metode yang diterapkan. Maka memilih metode yang tepat yang bisa efektif dan efisien mutlak untuk diperhatikan dengan sungguh-

sungguh. Metode demonstrasi bisa menjadi salah satu alternatif yang bisa diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam terutama pada materi fiqih seperti praktek shalat. Demonstrasi menuntun pemahaman anak dari yang bersifat konkrit kepada yang abstrak menjadikan mereka mudah menyerap ilmu pengetahuan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.<sup>5</sup>

Alasan penulis memilih metode ini karena metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI, khususnya yang terkait dengan materi ketrampilan, seperti berwudhu yang benar, tayamum yang benar praktek shalat yang benar, baik itu shalat wajib sehari semalam maupun shalat sunah seperti shalat jenazah, shalat sunah istikharah, tahajud, istisqoq dan sebagainya. Sebab kata demonstrasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah peragaan atau pertunjukan atau cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.<sup>6</sup>

Metode ini sangat tepat untuk mengarahkan siswa lebih aktif, disamping menguasai bacaan-bacaan shalat siswapun dengan mudah

---

<sup>5</sup>Internet. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2191454-pengertian-metode-demonstrasi/#ixzz1k2FXqy1z>

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka

menguasai gerakan-gerakan shalat, karena mereka berangkat dari pengalaman yang dialami artinya mereka langsung mempraktekkan sehingga mudah mengingat dan menguasai materi yang diberikan. Adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa. Dikhawatirkan tidak akan membawa pengaruh pada diri siswa, yang mengakibatkan diri siswa tidak menguasai materi shalat, oleh karena itu agar tidak terjadi seperti yang dimaksud, penulis tertarik dengan menggunakan metode demonstrasi.

Disamping itu metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila :

1. Dimaksudkan untuk memberikan keterangan dan ketrampilan tertentu kepada anak didik.
2. Untuk memudahkan penjelasan, hingga mudah difahami, sebab penggunaan bahasa dalam pengajaran memiliki sifat keterbatasan.
3. Untuk meneliti sejumlah fakta dan obyek tertentu secara seksama.

## **B. Definisi Istilah**

Berdasarkan latar belakang masalah, kondisi yang ada sehingga penulis perlu mengadakan perbaikan terhadap kondisi tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul Meningkatkan Penguasaan Shalat melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa kelas III SD Negeri 003 Teluk Air, dapat didefinisikan sebagai berikut:



1. Penguasaan shalat adalah pemahaman atau kesanggupan untuk melakukan shalat.<sup>7</sup>
2. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.<sup>8</sup>

### **C. Rumuan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut diatas, maka rumusan yang diajukan dalam proposal ini adalah “Apakah dengan menerapkan metode Demonstrasi dapat meningkatkan penguasaan shalat bagi siswa kelas III SD Negeri 003 Teluk Air

### **D. Tujuan dan Manfaat Penellitian**

#### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan yang akan dicapai adalah meningkatkan penguasaan shalat pada kelas III SD Negeri 03 Teluk Air melalui metode Demonstrasi .

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, h. 468

<sup>8</sup>Internet.<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2191454-pengertian-metode-demonstrasi/#ixzz1k2FXqy1z>

## 2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### a. Siswa

Meningkatkan penguasaan siswa, memunculkan keberanian dan rasa percaya diri, melatih kemandirian, melatih kreatifitas.

### b. Guru

Untuk memperbaiki kualitas proses pengajaran, dan meningkatkan hasil pengajaran, dan memberikan alternative cara mengajar (metode dan strategi mengajar) kepada guru.

### c. Sekolah

Memperbaiki sistem pembelajaran pada sekolah tersebut, meningkatkan mutu pendidikan sekolah, meningkatkan mutu proses pembelajaran disekolah, meningkatkan reputasi sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Penguasaan shalat**

###### **Pengertian Penguasaan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia penguasaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai sesuatu, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dsb).<sup>1</sup>

##### **2. Pengertian shalat**

Arti shalat dalam buku “Pendidikan Agama Islam” oleh Drs. H. Syahrial Ali, M.Ag. dkk. Dijelaskan bahwa shalat menurut bahasa berarti “doa” sedangkan shalat menurut syara’ berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.<sup>2</sup> Dan dalam buku “Ilmu Fiqih Lengkap oleh Drs. H. Moh Rifa’i dijelaskan bahwa menurut bahasa, shalat berarti doa, sedang menurut syara’ berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah; karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan khusus dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988, *Departemen Pendidikan dan kebudayaan*, Jakarta, Balai Pustaka

<sup>2</sup>Syahrial Ali, M.Ag, dkk, 2005, *Pendidikan Agama Islam*, Riau, Departemen Agama Provinsi Riau

perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara terminology / istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat – syarat yang telah ditentukan (Sidi Gazalba,88).<sup>4</sup>

Adapun secara hakikinya ialah “berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya” atau “mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua – duanya” (Hasbi Asy-Syidiqi, 59).<sup>5</sup>

Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara' (Imam Bashari Assayuthi, 30).<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Moh.Rifai, 1978, *Ilmu fiqh islam Lengkap*, Semarang, CV.Thoha Putra

<sup>4</sup>internet,<http://anakciremai.com/2008/04/makalah-fikih-tentang-pengertian-shalat.html>.

<sup>5</sup>ibid

<sup>6</sup>ibid

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara". Juga shalat merupakan penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya.<sup>7</sup>

### **3. Macam-Macam Shalat Fardhu**

Shalat yang diwajibkan atas setiap orang islam ada lima macam yaitu:

#### **a. Shalat Zhuhur**

Shalat zhuhur yaitu shalat yang dikerjakan empat rakaat dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Waktunya dilaksanakan di siang hari awal waktunya setelah cenderung matahari ke barat dari pertengahan langit dan akhir waktunya apabila bayang-bayang telah sama panjangnya dengan sesuat atau tonggak. Untuk shalat sunnahnya ada dua yaitu qobliyah atau sebelum dan sesudah shalat zhuhur.

#### **b. Shalat 'Ashar**

Shalat Ashar yaitu shalat yang dikerjakan empat rakaat dua kali tasyahud dan satu salam. Waktunya dilaksanakan mulai dari habis waktu zhuhur sampai terbenam matahari. Untuk shalat sunnahnya ada qobliyah saja yaitu sebelum shalat ashar.

---

<sup>7</sup>internet,<http://anakciremai.com/2008/04/makalah-fikih-tentang-pengertian-shalat.html>.

c. Shalat Maghrib

Shalat maghrib yaitu shalat yang dikerjakan tiga rakaat dua kali tasyahud dan satu kali salam. Waktunya dilaksanakan dari terbenam matahari, sampai terbenam syafaq yang merah (cahaya merah dikaki langit sebelah barat). Untuk shalat sunnahnya ada dua yaitu qobliyah atau sebelum dan sesudah shalat maghrib.

d. Shalat 'Isya

Shalat 'Isya yaitu shalat yang dikerjakan empat rakaat dua kali tasyahud dan satu kali salam. Waktunya dilaksanakan dari hilangnya syafaq merah sampai terbit fajar shadiq. Untuk shalat sunnahnya ada dua yaitu qobliyah dan ba'diyah (sebelum dan sesudah) shalat isya.

e. Shalat subuh

Shalat subuh yaitu shalat yang dikerjakan dua rakaat dengan satu salam. Waktunya dilaksanakan sesudah fajar, untuk shalat sunnahnya hanya ada qobliyah saja yaitu sebelum shalat subuh.

#### **4. Syarat-syarat Wajib Melaksanakan Shalat Fardhu**

Tentang syarat-syarat wajib mengerjakan shalat itu ada 6 perkara yaitu:

1. Islam
2. Suci dari haidh dan nifas
3. Telah sampai da'wah islam kepadanya
4. Berakal
5. Baligh

6. Ada pendengaran

## 5. Hukum Shalat Lima waktu.

Mengerjakan shalat yang lima waktu dalam sehari semalam adalah fardhu 'ain, yaitu wajib bagi seorang muslim yang sudah mukallaf. Adapun yang dimaksud mukallaf yaitu orang telah dibebankan menjalankan ajaran agama islam, baik ajaran yang bersifat perintah yang wajib dikerjakan maupun ajaran yang bersifat larangan yang haram dialkukan. Seorang yang sudah mukallaf akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat nanti atas segala amal perbuatannya di dunia dan akan diberi ganjaran pahala atau dosa (siksa) sesuai dengan amal perbuatannya.<sup>8</sup>

Dalam islam seorang dikatakan mukallaf apabila memenuhi ketentuan sebagai berikut yaitu:

- a. Islam
- b. Balligh
- c. Berakal sehat
- d. Telah sampai da'wah islam kepadanya

Seorang yang tidak memenuhi ketentuan tersebut tidaklah dikatakan mukallaf dan kepadanya tidak diwajibkan menjalankan syari'at islam.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Syahrial Ali,M.Ag,dkk, 2005, *Pendidikan Agama islam*,Riau, Departemen Agama Provensi Riau,2005

<sup>9</sup>*ibid*

## 6. Pentingnya Shalat untuk Dilakukan.

Salah satu ibadah yang sangat penting di dalam Islam, yang diwajibkan oleh Allah kepada setiap mukmin adalah shalat. Allah berfirman:

*“maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa’: 103).<sup>10</sup>*

Dari Ibnu Umar, Rasulullah bersabda,

*“Islam dibangun di atas lima (prinsip) kesaksian bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, haji (ke Baitullah) dan puasa di bulan Ramadhan.” (HR Bukhari).<sup>11</sup>*

Bahkan saking pentingnya urusan shalat ini, sehingga shalat adalah salah satu perkara yang diingat dan diwasiatkan terakhir kali oleh Rasulullah kepada umatnya, sebelum beliau wafat. Beliau sebelum wafat mewasiatkan dengan sabdanya,<sup>12</sup>

*(Jagalah) shalat.... (jagalah) shalat .... Dan (berikan hak-hak) budak yang menjadi milik anda”.*

Tetapi sayangnya, banyak umat Islam yang meremehkan urusan shalat ini. Banyak kita saksikan, ketika dalam ‘ perjalanan jarak jauh, baik dengan kereta api maupun bis umum, banyak umat Islam yang tidak

---

<sup>10</sup>Mahmud Junus, 200, *Al Quran Al karim*, Bandung, PT.Al-Ma’arif

<sup>11</sup>Internet, <http://Ipid.ums.ac.id/?p=963>

<sup>12</sup>*ibid*



shalat. Demikian pula ketika waktu shalat:jum'at, umat Islam, baik yang kerja di pabrik maupun di kantor-kantor, banyak 'yang tidak melaksanakan shalat Jum'at. Padahal shalat adalah perkara yang sangat agung dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya.<sup>13</sup>

Banyak dalil dan bukti yang menegaskan bahwa shalat adalah ibadah yang sangat penting dan agung, di antaranya:

*Pertama*, karena shalat adalah ibadah yang perintahnya langsung diteruna oleh Nabi Muhammad dari Allah, tanpa perantaraan malaikat Jibril. Dalam peristiwa yang dikenal dengan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad menerima perintah shalat langsung dari Allah. Pada awalnya perintah shalat itu adalah 50 kali sehari. Tetapi dengan kasih sayang Allah, karena mengetahui lemahnya umat ini, Allah memerintah shalat itu menjadi 5 kali sehari, tetapi nilainya sama dengan 50 kali sehari.<sup>14</sup>

Apabila bukan karena sangat khususnya ibadah shalat dalam pandangan Allah *Ta'a/a*, tentu perintah shalat itu akan diwahyukan Allah melalui malaikat Jibril, sebagaimana perintah-perintah ibadah yang lain. Ini menunjukkan bahwa shalat adalah ibadah yang sangat agung dan sangat penting.

*Kedua*, shalat adalah ibadah yang penting dan agung karena shalat adalah ibadah yang tidak bisa ditinggalkan dalam keadaan apapun dan dengan alasan apapun, juga tidak bisa diqadha (diganti) pada waktu yang

---

<sup>13</sup>Internet, <http://Ipid.ums.ac.id/?p=963>

<sup>14</sup>*ibid*

lain. Orang hanya boleh berhenti shalat, ketika ia sudah dishalati, alias sudah mati.<sup>15</sup>

Karena itu, orang yang sakit dan tidak bisa berdiri, ia boleh shalat dengan duduk. Apabila tidak bisa duduk, maka dia boleh shalat dengan berbaring. Bila tidak bisa shalat dengan berbaring, maka ia boleh shalat dengan isyarat.<sup>16</sup>

Shalat merupakan ibadah yang paling utama untuk membuktikan ke-Islaman seseorang. Untuk mengukur keimanan seseorang, dan merupakan tiang agama, oleh sebab itu shalat diwajibkan untuk setiap muslim.<sup>17</sup>

Tidak seorang pun boleh meninggalkan shalat, kemudian menggantinya pada kesempatan lain, sibuk apapun dan karena alasan apapun. Karena itu Aisyah berkata mengenai wanita haid.<sup>18</sup>

*“Kami diperintah untuk mengqadha’ puasa dan kami tidak diperintah . mengqadha’ shalat.”* (HR. Muslim)

Orang yang baru saja bersyahadat meskipun belum mengerti dan hafal doa-doa shalat, kalau dia sudah *haligh* maka dia tetap wajib melakukan shalat dengan apa saja yang ia mampu dari doa dan bacaan ayat-ayat Al-Qur’an. Selanjutnya, dia wajib belajar tentang shalat, sampai ia bisa shalat sesuai dengan yang dituntunkan oleh Rasulullah. Diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dan Ibnu Hibban dari Abdullah bin rbi Ilufa 4, ia berkata, ” Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi dan

---

<sup>15</sup>*ibid*

<sup>16</sup>*ibid*

<sup>17</sup> Moh.rifa’i, 1978, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang, CV.Toha putra, h. 83

<sup>18</sup> *Internet, <http://Ipid.ums.ac.id/?p=963>*

berkata, ‘Saya tidak bisa menghafal sesuatu pun dan al-Qur’an, maka ajarkanlah kepadaku sesuatu yang bisa menggugurkan (kewajiban shalat) saya.’ Maka Nabi bersabda, ‘*Bacalah subhanallah, alhamdulillah, laa ilaaha illallaah, Allahu Akbar, laa haula wala quwwata illa billaahil aliyyil azhim.*’

Orang itu berkata, ‘Wahai Rasulullah, (bacaan) ini adalah untuk Allah, maka mana bacaan untukku?’ Beliau menjawab, bacalah,

“*Ya Allah, rahmatilah aku, berilah aku rizki, ampunilah aku dan berilah aku petunjuk* (HR. Abu Daud, dihasankan oleh Syaikh ill-rllbani).<sup>19</sup>

Seandainya kewajiban shalat itu bisa ditawar dan ditunda, maka tentu Nabi itu akan memberikan alternatif agar orang tersebut belajar doa-doa shalat terlebih dahulu, sampai hafal, baru melakukan shalat. Tetapi hal itu tidak beliau lakukan. Beliau tetap menyuruh orang tersebut shalat, dengan doa yang mampu ia baca. Ini menunjukkan, kewajiban shalat adalah kewajiban yang tidak bisa ditunda, tidak bisa diakhirkan, apalagi ditinggalkan. Ia adalah kewajiban sepanjang hayat masih dikandung badan, yakni bagi orang yang sudah *baligh*.

*Ketiga*, shalat adalah ibadah yang sangat penting dan agung karena shalat merupakan ikatan janji dan komitmen kita kepada Allah. Shalat adalah ibadah yang apabila ditinggalkan mempunyai konsekuensi dan sanksi yang sangat besar. Rasulullah bersabda:

---

<sup>19</sup>*ibid*

*“Sesungguhnya janji antara kami dan mereka adalah shalat. Barangsiapa meninggalkannya maka dia telah kafir.”* (HR. Ibnu Majah).

Memang para ulama berselisih pendapat tentang kafirnya orang yang meninggalkan shalat. Dan tema masalah ini sangatlah panjang. Tetapi, semua ulama sepakat bahwa orang yang meninggalkan shalat adalah kafir, sebagaimana disebutkan dalam hadis shahih tadi. Hanya saja, sebagian ulama berpendapat bahwa kafirnya itu adalah tidak sampai mengeluarkannya dari Islam, bila dia meninggalkan shalat karena malas, bukan karena tidak mengakui kewajiban shalat. Dan yang lainnya mengatakan, apapun alasannya ia adalah kafir, sehingga mengeluarkannya dari Islam. Tapi bila tidak melakukan shalat karena meyakini bahwa shalat tidaklah wajib, maka semua ulama sepakat ia telah kafir yang menyebabkannya keluar dari Islam.

*Keempat*, shalat adalah ibadah yang sangat penting dan agung, sehingga semua Nabi dan Rasul diperintah Allah mendirikan shalat. Shalat adalah salah satu perintah pertama Nabi Musa dan Harun kepada kaumnya Bani Israel, setelah perintah beriman kepada Allah. (QS. Yunus: 87). Nabi Ibrahim berdoa untuk diri dan keturunannya, agar menjadi orang-orang yang menjaga shalat,

*“Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.”*  
(Qur'an Surat Ibrahim: 40)

Allah mewajibkan shalat kepada Nabi Ishak dan Nabi Ya'kub. Allah berfirman,

*Dan Kami telah memberikan kepadanya (Ibrahim) Ishaq dan Ya`qub, sebagai suatu anugerah (daripada Kami). Dan masing-masing Kami jadikan orang-orang yang saleh. Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah, (QS. Al-Anbiya': 72-73)*

Salah satu ibadah yang rutin dikerjakan Nabi Zakaria adalah shalat, Allah berfirman,

*“Kemudian malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab.” (QS.Ali-Imran:39)*

*“dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; (QS. Maryam: 31)*

Dan masih banyak lagi ayat yang menunjukkan bahwa Allah mewajibkan shalat kepada para Nabi dan Rasul. I-Ial yang tentu menunjukkan bahwa shalat adalah ibadah yang sangat penting dan agung, sehingga diperintahkan kepada semua Nabi dan Rasul.

*Kelima*, shalat adalah ibadah yang sangat penting dan agung karena baik buruknya shalat menjadi barometer baik buruknya amal yang lain. Rasulullah bersabda,

*“Yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari Kiamat adalah shalat. Jika shalatnya baik, maka baiklah seluruh amalnya. Jika shalatnya rusak, maka rusaklah seluruh amal ibadahnya.”* (HR. Tirmidzi, hasan)

Artinya, apabila seseorang terbiasa meninggalkan shalat, yang berarti nilai shalatnya adalah rusak dan jelek. Maka, dengan demikian seluruh amalnya akan rusak dan jelek. Termasuk di dalamnya adalah, orang yang rajin shalat, tetapi shalatnya tidak memenuhi syarat dan rukunnya sehingga batal dan tidak sah shalatnya. Maka orang ini amal-amalnya yang lain juga akan rusak.

Sebaliknya, apabila nilai shalatnya baik, maka pasti akan baik seluruh amal perbuatannya. Karena shalat yang baik dan diterima akan berfungsi sebagai kontrol dari berbagai perbuatan buruk dan maksiat. Allah berfirman,

*“Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu bisa mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.”* (QS. 111-Ankabut: 45)

Karena itu, benarlah sabda Rasulullah swt yang menegaskan bahwa shalat adalah tiang segala perkara. Beliau bersabda,

*“Adapun pokok segala perkara adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan adapun puncaknya adalah jihad di jalan Allah.”* (Hadis shahih, sesuai dengan sprat Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak mengeluarkannya).

*Keenam*, shalat adalah ibadah yang sangat penting dan agung karena shalat adalah mi'raj seorang mukinin kepada Allah. Shalat adalah kesempatan hamba menghadap kepada Allah secara langsung dengan segala jiwa dan raganya, untuk menyembah-Nya, untuk memohon pertolongan dan untuk dihindarkan dari bencana.

Shalat adalah munajat kepada Allah di dunia untuk kelak bisa berdekatan dengan-Nya di Akhirat. Saat shalat adalah saat dan keadaan terbaik dan terindah bagi manusia, karena Ia sedang menghadap Tuhannya. Karena itulah Nabi mengatakan kepada Bilal, *“Wahai Bilal, hiburilah kami deqan shalat.”* (HR. Ibnu Majah) Pada saat shalat kita dianjurkan untuk khusyu' dan konsentrasi, sehingga seakan-akan kita melihat Allah. Nabi bersabda,

*“Hendaknya engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihatNya. Jika engkau tidak dapat melihatNya, maka sesungguhnya Dia melihatmu”* (HR. Bukhari)

Karena itu, apabila kita ingin mengetahui kedudukan kita di sisi Allah, maka hendaknya kita melihat kedudukan shalat dalam diri kita, dan seberapa banyak bagian kita di dalamnya.

Pada halaman 17 sudah dijelaskan mengenai kewajiban shalat yang tidak bias ditunda, tidak bias diakhirkan, apalagi ditinggalkan. Ia adalah kewajiban sepanjang hayat masih dikandung badan.

Setelah kita mengetahui demikian pentingnya masalah shalat ini, maka kewajiban kita adalah untuk benar-benar menjaga shalat lima waktu,

dalam sehari semalam. Jangan sampai sekalipun kita meninggalkan shalat, balik karena kesibukan atau karena kelelahan. Apabila di antara kita ada yang pernah meninggalkan shalat, maka hendaknya bertaubat kepada Allah, kemudian berjanji untuk menjaga shalat lima waktu. Mudah-mudahan dengan demikian, taubatnya diterima Allah.

Kita juga hendaknya selalu mengingatkan anggota keluarga kita tentang pentingnya masalah shalat ini, sehingga tidak seorang pun dari anggota keluarga kita yang meninggalkan shalat. ,

Selain itu hendaknya kita kaum laki-laki, senantiasa melakukan shalat di masjid. Karena Nabi tidak pernah meninggalkan shalat berjamaah di masjid kecuali karena sakit. Bahkan Nabi tidak mengizinkan sahabat rlb dullali Ibnu Ummi Maktum yang buta, untuk ‘ meninggalkan shalat berjamaah karena tidak ada yang menuntunnya ke masjid. Pernah suatu saat Nabi hendak membakar rumah mereka yang tidak berangkat berjamaah ke masjid. Semua itu menunjukkan betapa pentingnya urusan shalat berjamaah bagi kaum laki-laki. *“Ya Tuhanku jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat. Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.”* (QS. Ibrahim: 40).

## **7. Fungsi shalat**

Fungsi shalat sebagai tiang agama pada diri setiap orang yang melakukan shalat, dan dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar serta membuat manusia selalu dekat dengan Allah dan selalu berada dalam ridha dan maghfirah-Nya,



## B. Metode Demonstrasi

### 1. Arti Metode Demonstrasi

Metode adalah dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>20</sup>

Demonstrasi adalah diambil dari kata Demonstration = to show (memperagakan/memperlihatkan) proses kelangsungan sesuatu.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.<sup>21</sup> Metode demonstrasi ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa membandingkan pengalaman-pengalaman (yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda) yang mereka miliki dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi
2. Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi. Pengantar ini berupa penjelasan tentang prosedur dan itruksi keamanan demonstrasi

---

<sup>20</sup> Prof.DR.Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia

<sup>21</sup> Internet, <http://alhafiz84.wordpress.com/2010/01/16/metode-demonstrasi-dan-eksperimen>

3. Memperagakan tindakan, proses atau prosedur disertai penjelasan ilustrasi dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
4. Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi
5. Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi. Pengantar ini berupa penjelasan tentang prosedur danitruksi keamanan demonstrasi
6. Memperagakan tindakan, proses atau prosedur disertai penjelasan ilustrasi dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
7. Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi
8. Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi. Pengantar ini berupa penjelasan tentang prosedur danitruksi keamanan demonstrasi
9. Memperagakan tindakan, proses atau prosedur disertai penjelasan ilustrasi dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

## **2. Langkah-langkah Metode Memonstrasi**

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi adalah :

- a. Menyiapkan materi yang akan disampaikan
- b. Mengorganisir kelompok yang berjumlah 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa

- c. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing kelompok 1 sampai kelompok 4
- d. Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi
- e. Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi. Pengantar ini berupa penjelasan tentang prosedur dan itruksi keamanan demonstrasi
- f. Memperagakan tindakan, proses atau prosedur disertai penjelasan ilustrasi dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

### **3. Kebaikan Metode Demonstrasi**

Kebaikan yang diperoleh dengan menggunakan metode demonstrasi adalah ;

- 1. Siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai sesuatu yang telah didemonstrasikan, sebab siswa mengamati sendiri proses tersebut sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- 2. Membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit serta menghindari verbalisme.
- 3. Perhatian siswa akan lebih mudah dipusatkan kepada hal-hal yang penting yang sedang dibahas sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang optimal.
- 4. Dapat mengurangi kesalahan pengertian antara siswa dengan guru bila dibandingkan dengan ceramah atau Tanya jawab.

5. Dapat memberi kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan apa yang telah didemonstrasikan dan dapat melatih ketrampilan tertentu sebagai tindak lanjut dari demonstrasi.
6. Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa

Menurut Syaifudin Djamarah ,2000. Mengatakan bahwa kebaikan dari metode Demonstrasi adalah:

1. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa(Darajat,1985)
4. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
5. Memudahkan berbagai jeis penjelasan.

Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit, dengan menghadirkan obyek sebenarnya. (Syaifudin bahari Djamarah,2000).<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>*Internet, <http://nandabela-wordpress.com/2009/10/23/metode-demonstrasi-sebiah-dalam-pelaksanaan-pembelajaran-aktif-kreatif>*

#### 4. Kelemahan Demonstrasi

1. Apabila demonstrasi tidak direncanakan dengan matang, maka bisa terjadi demonstrasi menemui banyak kesulitan.
2. Kadang-kadang demonstrasi yang dibawa kedalam kelas berbeda dengan proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.
3. Demonstrasi sering kurang efektif karena tidak diamati dan diikuti secara aktif oleh siswa, karena demonstrasi menuntut adanya kegiatan lanjutan berupa peniruan oleh siswa.
4. Metode demonstrasi akan kurang efektif dan kurang bermakna bila alat, tempat, dan biaya yang diperlukan tidak memadai.
5. Metode demonstrasi menuntut ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa dituang dengan ketrampilan itu maka pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.

Syaifudin bahri Djamarah, 2000. Berpendapat mengenai kelemahan metode demonstrasi adalah :

1. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dapat didemonstrasikan
2. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
3. Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>*ibid*

### **C. Hubungan Metode Demonstrasi dengan Penguasaan Shalat**

Adapun hubungan prestasi belajar berupa penguasaan materi shalat melalui metode Demonstrasi adalah dimana prestasi belajar siswa berupa penguasaan shalat merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Sedangkan metode Demonstrasi adalah suatu cara atau teknik pembelajaran untuk memberi kesempatan kepada siswa membandingkan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki atau yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda, dengan cara menunjuk beberapa siswa untuk mempraktikkan shalat bersama didepan kelas, sementara siswa yang lain mengamati dan memperhatikan temannya yang meperagakan shalat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode Demonstrasi tersebut maka hasil-hasil belajar atau penguasaan siswa terhadap materi akan menjadi optimal. Makin tepat metode yang diberikan dan meningkat pula penguasaan siswa, maka akan makin berhasil pula pelajaran itu. Dan makin tinggi penguasaan siswa maka intensitas usaha belajar siswa akan tinggi pula. Jadi menerapkan metode yang tepat akan senantiasa menentukan intesitas usaha belajar siswa. Hal ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan namun tidak sama adalah sebagai berikut :

1. Judul : PTK 020 Metode Demonstrasi Dalam Upaya Meningkatkan Proses Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.<sup>24</sup>

Penelitian pada poin 1 di atas bertujuan meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa pada materi organisasi kehidupan siswa walaupun sama-sama menggunakan metode demonstrasi. Jadi tidak sama dengan penelitian penulis.

2. Judul : Penggunaan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Penguasaan Materi IPA kelas V di SDN 02 Botok Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010  
  
Kabiningsih, Nining (2010) Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPA Kelas V di SDN 02 Botok Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.<sup>25</sup>

Penelitian pada poin 2 di atas bertujuan meningkatkan penguasaan materi IPA kelas V, walaupun sama-sama menggunakan metode demonstrasi. Jadi tidak sama dengan penelitian penulis.

---

<sup>24</sup>Internet, [http://ptkpts-lengkap.blogspot.com/2010/10/ptk\\_020-metode-demonstrasi-dalam-upaya\\_28.html](http://ptkpts-lengkap.blogspot.com/2010/10/ptk_020-metode-demonstrasi-dalam-upaya_28.html)

<sup>25</sup>internet, <http://eta-eprints.ac.id/7601>

3. judul : Pembelajaran IPA Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan media Animasi dan 2 Dimensi ditinjau dari Kemampuan Tingkat Berfikir dan Gaya Belajar Siswa.<sup>26</sup>

Penelitian pada poin 3 di atas menggunakan media animasi dan 2 dimensi, walaupun sama-sama menggunakan metode demonstrasi. Jadi tidak sama dengan penelitian penulis.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat dikemukakan bahwa sejauh yang diketahui oleh peneliti, tidak ditemukan penelitian yang mengangkat masalah mengenai penguasaan shalat, Dengan demikian topik ini dapat dikatakan orisinal sepanjang diketahui oleh peneliti.

---

<sup>26</sup>internet, <http://pasca.uns.ac.id/?p=335>



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas, karena permasalahan yang akan diangkat untuk dipecahkan dalam penelitian ini merupakan permasalahan yang berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru, dan akan adanya tindakan yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada.

##### **B. Desain Penelitian**

Penelitian upaya meningkatkan kualitas diri, aktivitas belajar dan hasil belajar fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi akan dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Ciri khas dari PTK ini terletak pada adanya tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya prestasi belajar siswa serta efektif atau tidaknya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

## **C. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Subyek dalam peniltian ini adalah siswa kelas III SD 003 Teluk Air, Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepaulaun Riau. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut dimana siswa kelas III belum sepenuhnya dapat menyerap materi pembelajaran shalat dengan metode-metode yang lain, dan materi pembelajaran shalat memang materi yang dipelajari dikelas III SD. dan para siswa kelas III ini rata-rata belum bisa melaksanakan praktek shalat dengan sempurna. Disamping itu obyek yang menjadi penelitian / tempat penulis mengadakan penelitian ini berdekatan dengan tempat tinggal dan bekerja sehingga mudah untuk mencari data dan informasi serta berkomunikasi.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011/2012, yaitu bulan Oktober 2011 sampai dengan April 2012. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk table di bawah ini:

**Tabel 3.1****Rentang Waktu Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Bulan 2011/2012	Oktober	November- Desember	Januari-April
Kegiatan	Pembuatan Proposal, seminar dan pengesahan	Melakukan tindakan, evaluasi, refleksi dan analisis	Menyusun laporan, perbaikan, dan skripsi

**3. Siklus**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Shalat fardhu dan juga untuk melihat sejauh mana aktivitas guru dalam menerapkan metode *Demonstrasi*

**4. Subyek Penelitian**

Subyek peneliitian adalah siswa kelas III SD Negeri 003 Teluk Air Kabupaten Karimun

**D. Rencana Pelaksanaan Penelitian**

Adapun rencana tidakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Perencanaan**

Perencanaan tindakan yang penulis lakukan sebagai gambaran dimana sebagiannya akan di tuangkan ke dalam RPP di antaranya adalah sebagai berikut :

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi adalah :

- a. Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi
- b. Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi. Pengantar ini berupa penjelasan tentang prosedur danitruksi keamanan demonstrasi
- c. Memperagakan tindakan, proses atau prosedur disertai penjelasan ilustrasi dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

## **2. Tindakan/Pelaksanaan**

Adapun pelaksanaan atau tindakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- b. Siswa memperhatikan gerakan salat pada gambar peraga
- c. Siswa mempraktikkan gerakan-gerakan salat secara klasikal dan berkelompok
- d. Siswa mempraktikkan keserasian antara gerakan dan bacaan salat secara klasikal dan berkelompok

## **3. Observasi**

Pada penelitian ini mula-mula yang dilakukan observasi awal dan melakukan identifikasi masalah-maslah yang dihadapi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melakukan refleksi hasil data sebagai dasar untuk

merencanakan keseluruhan tindakan. Observasi ini telah dilakukan sejak tanggal 11 Oktober 2011.

#### **4. Refleksi**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan tim pengamat yaitu teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan dengan berdiskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian. Yang oleh guru dan observer

#### **E. Jenis data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data Tindakan pembelajaran melalui metode Demonstrasi dan hasil belajar pennguasaan shalat, yang terdiri dari:

##### **a. Tindakan Pembelajaran Melalui Metode Demonstrasi**

Adapun pelaksanaan atau tindakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- 2) Siswa memperhatikan gerakan shalat pada gambar peraga
- 3) Siswa mempraktikkan gerakan-gerakan shalat secara klasikal dan berkelompok
- 4) Siswa mempraktikkan keserasian antara gerakan dan bacaan shalat secara klasikal dan berkelompok

b. Hasil Belajar Penguasaan Shalat

Hasil belajar siswa terhadap penguasaan shalat meningkat, ini dibuktikan berdasarkan tabel pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 yang masing-masing siklus mengalami peningkatan

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tes dan observasi.

- a. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan aktivitas guru dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan implementasi metode Demonstrasi
- b. Tes hasil belajar : dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa yang disajikan dalam beberapa bentuk soal, di antaranya soal pilihan ganda, dan uraian.

### **2. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpul data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, dan diskusi sebagaimana berikut ini.

- a. Tes : menggunakan butir soal/instrument soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal mengisi titik-titik, dan 2 soal menjawab pertanyaan untuk mengukur hasil belajar siswa
- b. Observasi: menggunakan lembar observasi, baik untuk siswa sebagai objek maupun guru subjek pembelajaran guna mengukur tingkat

- partisipasi siswa dan tingkat implementasi oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi
- c. Diskusi dengan observer, dari hasil observer lalu didiskusikan melalui refleksi tindakan dari hasil siklus pertama sampai siklus yang ketiga.

### **3. Indikator Kinerja**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang akan dilihat indikatornya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

#### **1. Siswa**

- a. Tes : rata-rata nilai ulangan
- b. Observasi: keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar
  - 1) Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan
  - 2) Siswa memperhatikan gerakan pada gambar shalat
  - 3) Siswa mempraktikkan gerakan-gerakan salat secara klasikal dan berkelompok
  - 4) Siswa mempraktikkan keserasian antara gerakan dan bacaan salat secara klasikal dan berkelompok

#### **2. Guru**

Observasi : hasil tindakan nyata dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan uraian tentang bahan ajar.

- b. Guru menunjukkan gerakan shalat pada siswa melalui gambar alat peraga
- c. Guru menjelaskan dan memperagakan gerakan-gerakan shalat secara umum
- d. Guru menjelaskan keserasian antara gerakan dan bacaan shalat

#### **G. Analisis Data**

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan obsevasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan teknik perentase dan kategori untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Kategori diukur dengan sangat baik, baik, cukup dan kurang kemudian dipersentasekan

1. Hasil belajar: dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pelajaran shalat dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa yang terdiri minat, perhatian dan partisipasi dalam proses pembelajaran pada pelajaran shalat. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Implementasi pembelajaran melalui metode Demonstrasi dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi metode Demonstrasi. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.



## 1. Implementasi Tindakan

### I. Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada Tanggal 18 Januari 2012.

Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 meliputi

#### a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan materi yang akan disampaikan
- 2) Menngorganisir kelompok yang berjumlah 4 kelompok, masing-masing kelompok ter diri dari 6-7 siswa
- 3) Penliti membrikan nama untuk masing-masing kelompok 1 sampai kelompok 4

#### b. Tindakan dan Observasi

Skenario pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut

- 1) Mengkorelasikan pelajaran yang telah di dapat tentang masalah shalat dengan bahan ajar keserasian gerak dan bacaan salat
- 2) Kegiatan Inti

#### c. Evaluasi

Jenis evaluasi yang akan dilaksanakan terhadap pencapaian peningkatan prestasi belajar siswayaitu dengan menggunakan pengamatan.

### 1) Penutup

- a) Siswa diminta melakukan aktivitas sesuai dengan pokok bahasan.
- b) Siswa membaca dan memahami bacaan intisari pada materi shalat..
- c) Guru memberikan tugas siswa untuk mengerjakan latihan yang ada didalam materi shalat.

### d. Refleksi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan tim pengamat yaitu teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi dilakukan dengan berdiskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian. Yang oleh guru dan observer

## II. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada Tanggal 25 Januari 2012.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II meliputi:

### a. Perencanaan

Rencana tindakan pada putaran kedua sama dengan siklus I hanya saja pada siklus kedua guru tidak membentuk kelompok baru tetapi mengingatkan bahwa anggota kelompok pada siklus II sama dengan anggota pada siklus ke I. Siklus II dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Tindakan dan observasi

Tindakan pada siklus II sama dengan tindakan pada siklus I yaitu dilakukan dengan metode demonstrasi. Kegiatan awal dari siklus II ini sama dengan siklus I

Skenario pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Mengkorelasikan pelajaran yang telah di dapat tentang masalah shalat dengan bahan ajar keserasian gerak dan bacaan salat
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan
  - b) Siswa memperhatikan gerakan salat pada gambar peraga
  - c) Siswa mempraktikkan gerakan-gerakan salat secara klasikal dan berkelompok
  - d) Siswa mempraktikkan keserasian antara gerakan dan bacaan salat secara klasikal dan berkelompok

c. Evaluasi

Jenis evaluasi yang akan dilaksanakan terhadap pencapaian peningkatan prestasi belajar siswayaitu dengan menggunakan pengamatan.

1) Penutup

- a) Siswa diminta melakukan aktivitas sesuai dengan pokok bahasan.
- b) Siswa membaca dan memahami bacaan intisari pada materi shalat.
- c) Guru memberikan tugas siswa untuk mengerjakan latihan yang ada didalam materi shalat.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukanrevisi tindakan selanjutnya.

### **III. Siklus III**

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2012. Tindakan yang dilakukan pada siklus III meliputi;

a. Perencanaan

Rencana tindakan pada putaran ketiga sama dengan rencana tindakan siklus I dan II. Siklus tiga dilaksanakan dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus II

b. Tindakan dan observasi

Tindakan pada siklus III sama dengan tindakan pada siklus I dan II yaitu dilakukan dengan metode Demonstrasi. Kegiatan awal dari siklus III ini sama dengan siklus I dan II. Sedangkan materi pada siklus III ini adalah praktek sujud.

c. Evaluasi

Jenis evaluasi yang dilakukan terhadap prestasi belajar siswa pada siklus III ini adalah unjuk kerja, siswa disuruh mempraktekkan sujud.

d. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini diadakan pada semester genap pada bulan Januari 2012. Karena penelitian ini dilakukan oleh guru peneliti maka pengamatan dilakukan ketika guru mengajar dikelas. Pengamatan dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari selasa tanggal 3 Januari 2012. Pada pengamatan ini guru peneliti lebih banyak mengamati kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi siswa yaitu, rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, siswa cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung. Tidak ada siswa yang bertanya pada guru, ketika ditanya tentang kapahaman siswa, para siswa hanya diam saja. Namun ketika guru bertanya ternyata jawabannya kurang benar. Selain itu efikasi diri siswa masih sangat rendah, hal itu terlihat dari ketidakpercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan guru, maupun menjawab pertanyaan guru. Ada siswa ketika ditanyai guru diam saja, namun ketika ada temannya yang menjawab siswa tersebut baru berani menjawab sama dengan jawaban siswa yang tidak ditunjuk oleh guru. Siswa cenderung mengharapkan bantuan teman atau mencontoh jawaban teman dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik tugas yang harus dikerjakan disekolah maupun dirumah. Dan hal yang

sangat mengejutkan adalah tidak ada seorang pun yang mempraktekkan shalat yang diminta oleh guru.

Hasil pengamatan terhadap guru peneliti adalah bahwa metode yang digunakan guru peneliti memang tidak variatif. Sejak pertama memasuki kelas, guru member salam dan mengabsen siswa. Guru peneliti tidak memotivasi siswa, bahkan guru peneliti tidak melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan hanya sekedar menanyakan kabar siswa, dan siapa yang tidak masuk pada hari tersebut. Kemudian guru menerangkan materi dengan metode ceramah, setelah cukup dalam menerangkan materi, guru member waktu pada siswa untuk bertanya, namun tidak ada satu siswa pun yang bertanya. Pada saat guru ceramah ada beberapa siswa yang ijin ke kamar kecil, ada juga yang berbisik-bisik dengan teman sebangkunya, bahkan ada siswa yang mengantuk. Nampak sekali bahwa siswa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Kemudian tanpa melakukan tanya jawab guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa. Soal yang diberikan adalah soal yang ada di dalam buku diktad yang dipinjamkan dari perpustakaan. Setelah para siswa mengerjakan soal guru mencocokkan jawaban siswa dengan menukar lembar jawaban siswa. Setelah selesai mencocokkan jawaban siswa guru member PR siswa, dan tanpa member penguatan pada materi yang sulit guru langsung menutup pembelajaran pada hari tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka guru peneliti mendiskusikan bagaimana supaya dalam pembelajaran siswa mempunyai

motivasi yang tinggi dalam penguasaan shalat, aktif ketika pembelajaran PAI dan mempunyai prestasi belajar yang memuaskan terutama prestasi belajar praktek shalat. Selain itu juga mengupayakan supaya pembelajaran tidak monoton sehingga anak tidak pasif dan tidak bosan saat pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan seluruh siswa. Sehingga diputuskan untuk melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi dengan tujuan meningkatkan penguasaan shalat pada siswa kelas III SD Negeri 003 Teluk Air

Berdasarkan tujuan penelitian, yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah penguasaan shalat. Maka setelah pengamatan selesai guru peneliti membuat instrumen penelitian. Karena adalah lembar observasi dan penguasaan shalat.

Pembuatan instrument dilakukan pada tanggal 4 Januari 2012. Setelah instrument penelitian selesai dibuat maka dilakukan uji coba instrument penguasaan shalat. Siswa yang menjadi subjek dalam uji coba ini adalah siswa kelas III SD Negeri 003 Teluk Air yang berjumlah 27 siswa.

Setelah uji coba instrument selesai maka guru peneliti membuat perencan suatu tindakan, karena metode demonstrasi adalah suatu metode yang didalamnya siswa harus melakukan praktik langsung berkelompok maka guru pengecekan kemampuan siswa. Untuk mengetahui kemampuan siswa guru peneliti melakukan uji coba dengan pre tes.



Pre tes dan Pengeambilan data dilakukan pada hari selasa tanggal 3 Januari 2012 dengan menggunakan tes penguasaan. Berikut ini adalah hasil pre tes penguasaan shalat

**Tabel IV.2**

**Hasil Pre Tes Penguasaan Shalat.**

No	Nama	Pre Tes	Penguasaan	Ket.
1	ABRARY MAULANA	60	70	
2	ARBY KHAIR	70	80	
3	ANGGI WAHYU	70	75	
4	ADIL SAPUTRA	65	75	
5	ABHI JULIANDA	70	70	
6	DWI FADILA	60	75	
7	DHEA RISKY	50	70	
8	DWI FITRAYANDI	60	70	
9	DIO ANDIKA	55	60	
10	FAZAR LAZUARDI	70	80	
11	HILHAM MANSIS	65	80	
12	M.ADIL LAKSON	80	85	
13	MUHAIRY	70	75	
14	MYLIYANA	50	55	
15	M.REZA ALFAHROZI	70	75	
16	M.SAMIN	60	55	
17	NURSETIA	50	70	
18	NELSA WULANDARI	70	85	
19	KARA MAULIDA	70	80	
20	SEPTI DWI	75	80	
21	VINDI FUTRI	80	80	
22	SITI LEHA	80	80	
23	VITO FAISAL	70	80	
24	WAHYU AZHARI	60	70	
25	WULANDAFRI AFRI	65	80	
26	ZAMRI	70	70	
27	DALIL ILAHA	60	70	
Jumlah skor				
Rata-rata		65,74	73,89	
Jumlah yangn lulus KKM		18	24	
Jumlah yang Tidak LulusKKM		9	3	
Presentase Lulus KKM		65,74	73,89	

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh bahwa nilai rata-rata pre tes siswa adalah 65,74 dan skor penguasaan shalat siswa adalah 73,89 sehingga dari data tersebut diperoleh jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 18 siswa atau sebesar 73,89 %. Data pre tes penguasaan shalat ini selanjutnya digunakan untuk perbandingan pada siklus I

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian dimulai pada tanggal 3 Januari 2012 sampai dengan 7 Maret 2012. Materi yang dipelajari adalah mempraktikkan shalat fardhu. Penelitian ini dilakukan 3 siklus, Siklus I terdiri dari sekali pertemuan, siklus II terdiri dari I pertemuan dan siklus III terdiri dari I pertemuan. Penelitian diakhiri dengan tes praktik. Adapun waktu penelitian adalah sebagai berikut:

**TabelIV. 3****Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Siklus I	Hari/tanggal	Materi
I	Selasa, 3 Januari 2012	Gerakan shalat dan bacaan - Memperaktikkan berdiri tegak Sambil membaca niat - Memperaktikkan takbiratul ihram - Memperaktikkan setelah takbiratul ihram - Memperaktikkan ruku' - Memperaktikkan I'tidal - Memperaktikkan sujud - Memperaktikkan duduk antara dua sujud - Memperaktikkan tasyahud awal - Memperaktikkan duduk tasyahud akhir - Memperaktikkan salam
Siklus II	Hari, Tanggal	Materi
II	Selasa, 10 Januari 2012	Pengamalan Shalat fardhu 1. Shalat subuh a. rakaat pertama b. Rakaat kedua 2. Shalat zuhur a. rakaat pertama b. rakaat kedua c. rakaat ketiga d. rakaat keempat 3. Shalat Ashar a. rakaat pertama b. rakaat kedua c. rakaat ketiga d. rakaat keempat
Siklus III	Hari, Tanggal	Materi
III	Selasa, 17 Januari 2012	4. Shalat maghrib a. rakaat pertama b. rakaat kedua c. rakaat ketiga 5. Shalat isya' a. rakaat pertama b. rakaat kedua c. rakaat ketiga d. rakaat keempat

### C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, Tanggal 3 Januari 2012 pada pukul 13.30 – 14.50 atau dua jam pelajaran. Kegiatan pada siklus I ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan serta observasi. Berikut ini adalah pelaksanaan kegiatan pada siklus I secara terperinci:

#### 1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan pada siklus I, yaitu:

##### a) Membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Guru peneliti membuat silabus dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran Demonstrasi. Adapun silabus dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran terdapat pada lampiran.

##### b) Membuat persiapan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu gambar orang sedang melakukan shalat.

##### c) Membuat pedoman observasi untuk siswa. Guru peneliti menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai keaktifan siswa berdasarkan aspek keaktifan siswa yang menjadi aspek pengamatan ketika observasi kelas berlangsung. Keaktifan siswa yang diamati tersebut meliputi : keaktifan siswa saat mempraktikkan shalat, keaktifan siswa saat memperhatikan gerakan shalat yang diperlihatkan oleh temannya, keaktifan siswa saat bertanya pada guru, keaktifan siswa menjawab pertanyaan guru,

mencatat/merangkum penjelasan diakhir pertemuan. Pedoman observasi siswa dapat dilihat pada lampiran

- d) Pembentukan kelompok. Pada tiap siklus siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok peraktik.
- e) Menyusun dan menyiapkan catatan lapangan. Guru peneliti menyusun dan menyiapkan catatan lapangan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikelas. Catatan lapangan ini sangat penting untuk mengetahui apa dan bagaimana siswa mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode demonstrasi.

## 2. Pelaksanaan dan Observasi Tindakan Siklus I

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Guru peneliti dibantu orang pengamat melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamat merupakan salah satu guru pendidikan agama islam yang sudah senior dan telah memahami metode Demonstrasi. Selama kegiatan pembelajaran guru peneliti bertugas menyampaikan dan membimbing siswa praktik shalat dalam kelas sedangkan pengamat melakukan pengamatan di dalam kelas dengan duduk mengambil posisi di belakang tempat duduk siswa.

Berikut ini jadwal dan diskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode Demonstrasi.

**Tabel IV.4****Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Siklus I**

Pertemuan	Hari Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Selasa 3 Januari 2012	13.30 – 13.45	Apersepsi, penjelasan tentang metode yang digunakan dan penjelasan singkat dari guru tentang materi pelajaran serta pembentukan kelompok.
		13.45 – 13.55	Diskusi kelompok
		13.55 – 14.30	Melaksanakan praktik shalat perkelompok
		14.30 – 14.45	Tes lisan penguasaan shalat
		14.45 – 14.50	Penutup

Pada awal pembelajaran guru membuka dengan memberikan salam, menanyakan kabar siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu metode Demonstrasi. Setelah menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenai gerakan dan bacaan shalat. Guru peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan pada siswa apa kewajiban manusia diciptakan oleh Allah. Guru peneliti bermaksud mengajak siswa untuk melakukan kewajiban yang diperintah oleh Allah yaitu melaksanakan shalat fardhu.

Guru melanjutkan menerangkan tentang shalat. Guru menanyakan pada siswa secara klasikal, shalat itu apa? Secara klasikal siswa juga menjawab pertanyaan guru, ada yang sudah mengetahui pengertiannya

ada yang menjawab sambil membaca buku diktat bawa, tetapi secara kompak para siswa menjawab “ *ibadah yang awali dengan takbir dan diakhiri dengan salam*” Kemudian guru memberi penguatan atas jawaban dari siswa. Setelah itu guru memberi contoh kenapa orang harus melakukan shalat. Siswa sangat antusias mendengarkan ceramah guru karena pada saat ceramah guru memberikan pertanyaan pertanyaan ringan yang dapat dijawab oleh siswa secara bersama-sama. Setelah itu guru melanjutkan menerangkan tentang shalat.

Setelah 15 menit berlalu guru mengajak siswa untuk mempraktikkan shalat berkelompok. Kemudian guru membimbing kelompok pertama melakukan gerakan shalat dari awal sampai akhir. Begitu selesai guru menanyakan pemahaman siswa. Setelah siswa menjawab paham, guru melanjutkan membimbing kelompok ke dua, tiga dan empat. Masing-masing kelompok diberi waktu kurang lebih 10 menit. Selama pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias memperhatikan gerakan shalat yang dilakukan temannya.

Guru memberikan penjelasan yang sejelas-jelasnya tentang kegiatan yang telah dilakukan. Karena jumlah siswa 27 orang, maka dibentuk menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 6 – 7 orang, kelompok Arby, kelompok fajar, kelompok Hilham dan kelompok Vito. Pembentukan kelompok ini berdasarkan hitungan 1-7, guru menyuruh siswa berhitung 1,2,3,4, setelah hitungan ke 4 hitungan diulang dari 1,2,3 dan 4. Setelah selesai berhitung guru menyuruh siswa untuk

bergabung dengan temanya yang hitungannya sama, misalnya siswa yang hitungan 1 maka bergabung dengan temanya yang hitungannya 1 dan disebut kelompok 1, begitu juga yang hitungan 2 bergabung dengan siswa yang hitungan 2 dan seterusnya sampai 4.

**Tabel IV.5.**

**Nama-nama kelompok pada siklus I**

Kelompok Arby	Kelompok Fajar
Abrary maulana	M.Adil Lakson
Abhi Julianda	Muhayri
Adil Saputra	Zamri
Nur Setio	Dwi fadila
Anggi wahyu	Nelsa Wulandari
Wulandari	Siti Leha
Kelompok Hilham	Kelompok Vito
Dio Andika	Muhammad Samin
Muhammad Reza	Wahyu Azhari
Dalil Ilaha	Dwi fitrayandi
Dhea Risky	Septi Dwi
Rara maulida	Vindi Putri

Para observer pun sibuk mengamati aktivitas siswa pada saat mempraktikkan shalat, karena pada saat kegiatan praktik berlangsung



guru memantau jalannya kegiatan maka observasi difokuskan pada aktivitas siswa.

Setelah semua siswa melakukan kegiatan mempraktikkan shalat maka siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing selanjutnya adalah guru dan siswa merangkum materi pembelajaran, para siswa kembali hening mencatat materi shalat fardhu.

Setelah selesai merangkum materi guru melanjutkan untuk mengadakan tes siklus I. Guru membagikan soal tes siklus satu yang berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Guru mengingatkan untuk menuliskan nama masing-masing pada lembar soal. Siswa langsung mengerjakan pada lembar soal. Pada saat mengerjakan soal siswa nampak tenang, tidak ada siswa yang saling bertanya, mencotok pekerjaan temannya maupun mencontek dibuku. Ternyata siswa hanya membutuhkan waktu 10-15 menit untuk mengerjakan soal tes siklus I ini. Setelah semua selesai siswa mengumpulkan lembar jawaban pada guru.

Setelah semua siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing, guru mengucapkan terimakasih pada siswa yang telah bersemangat dan sangat luar biasa dalam pembelajaran kali ini dengan bertepuk tangan. Kemudian guru mengingatkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang yaitu Pengamalan Shalat fardhu dalam hal ini akan mempraktikkan shalat subuh, shalat zuhur, dan shalat ashar. Sebelum pembelajaran ditutup ada siswa yang bertanya *"pak besok*

*anggota kelompoknya tetap?”* guru menjawab “*ya besok anggota kelompoknya tetap*”. Selanjutnya guru memberi PR. Dan menutup pembelajaran pada hari ini dengan menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa, terakhir guru mengucapkan salam.

**Tabel IV.6**

**Hasil Tes Pada Siklus I**

No	Nama	Pre Tes	Tes Siklus I	Ket.
1	ABRARY MAULANA	60	70	
2	ARBY KHAIR	70	80	
3	ANGGI WAHYU	70	75	
4	ADIL SAPUTRA	65	75	
5	ABHI JULIANDA	70	70	
6	DWI FADILA	60	75	
7	DHEA RISKY	50	70	
8	DWI FITRAYANDI	60	70	
9	DIO ANDIKA	50	60	
10	FAZAR LAZUARDI	70	80	
11	HILHAM MANSIS	65	80	
12	M.ADIL LAKSON	80	85	
13	MUHAIRY	70	75	
14	MYLIYANA	55	55	
15	M.REZA ALFAHROZI	70	75	
16	M.SAMIN	55	50	
17	NURSETIA	50	70	
18	NELSA WULANDARI	70	85	
19	KARA MAULIDA	70	80	
20	SEPTI DWI	75	80	
21	VINDI FUTRI	80	80	
22	SITI LEHA	80	80	
23	VITO FAISAL	70	80	
24	WAHYU AZHARI	60	60	
25	WULANDAFRI AFRI	65	80	
26	ZAMRI	70	70	
27	DALIL ILAHA	60	70	
Rata-rata		65,74	73,89	
Jumlah yangn lulus KKM		18	24	
Presentase Lulus KKM		65,74	73,89	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada pre tes adalah 65,74 sedangkan tes siklus I naik menjadi 73,89. Sedangkan jumlah siswa yang lulus KKM pada pre tes sebanyak 18 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 24. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus I ini dapat meningkatkan penguasaan shalat pada siswa.

### 3. Refleksi

Secara umum pelaksanaan pembelajaran shalat dengan metode Demonstrasi pada siklus I berjalan dengan lancar, walaupun ada beberapa hal yang tidak berjalan sesuai rencana. Pada saat para siswa melakukan praktik shalat ada beberapa siswa yang cenderung tidak serius, sehingga ketika diadakan tes jawaban satu siswa dengan siswa yang lain sangat beragam atau berbed-beda. Hal tersebut karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan karena memang metode Demonstrasi ini baru pertama kali diterapkan dikelas tersebut. Biasanya guru menggunakan metode ceramah setelah itu siswa disuruh mencatat dan mengerjakan soal dibuku diktat.

## **D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

### 1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan pada siklus II yaitu:

- a. Membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Guru peneliti membuat silabus dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran Demonstrasi. Adapun silabus dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran, begitu juga Rencana pelaksanaan Pembelajaran.

- b. Membuat persiapan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu gambar orang sedang melakukan shalat.
- c. Membuat pedoman observasi untuk siswa. Guru peneliti menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai keaktifan siswa berdasarkan aspek keaktifan siswa yang menjadi aspek pengamatan ketika observasi kelas berlangsung. Keaktifan siswa yang diamati tersebut meliputi : keaktifan siswa saat mempraktikkan shalat, keaktifan siswa saat memperhatikan gerakan shalat yang diperktikkan oleh temannnya, keaktifan siswa saat bertanya pada guru, keaktifan siswa menjawab pertanyaan guru, mencatat/merangkum penjelasan diakhir pertemuan. Pedoman observasi siswa dapat dilihat pada lampiran.
- d. Pembentukan kelompok. Pada tiap siklus siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok praktik.
- e. Menyusun dan menyiapkan catatan lapangan. Guru peneliti menyusun dan menyiapkan catatan lapangan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikelas. Catatan lapangan ini sangat penting untuk mengetahui apa dan bagaimana

siswa mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode demonstrasi.

## 2. Pelaksanaan dan Observasi Tindakan Siklus II

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Guru peneliti dibantu orang pengamat melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamat merupakan salah satu guru pendidikan agama islam yang sudah senior dan telah memahami metode Demonstrasi. Selama kegiatan pembelajaran guru peneliti bertugas menyampaikan dan membimbing siswa praktik shalat dalam kelas sedangkan pengamat melakukan pengamatan di dalam kelas dengan duduk mengambil posisi di belakang tempat duduk siswa.

Berikut ini jadwal dan diskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode Demonstrasi.

Tabel IV.7

**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Siklus II**

Pertemuan	Hari Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Selasa 10 Januari 2012	13.30 – 13.45	Apersepsi, penjelasan tentang metode yang digunakan dan penjelasan singkat dari guru tentang materi pelajaran serta pembentukan kelompok.
		13.45 – 13.55	Diskusi kelompok
		13.55 – 14.30	Melaksanakan praktik shalat shubuh, zuhur, ashar.
		14.30 – 14.45	Tes lisan penguasaan shalat
		14.45 – 14.50	Penutup

Pada awal pembelajaran guru membuka dengan memberikan salam, menanyakan kabar siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu metode Demonstrasi. Setelah menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenai praktek shalat shubuh, zuhur dan ashar, Guru peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan pada siswa “*shalat apa yang dilakukan dengan dua rakaat?*” . Guru peneliti bermaksud mengajak siswa untuk melakukan kewajiban shalat fardhu shubuh, maka dengan serentak siswa menjawab “*shalat subuh*” benar anak-anak, kemudian guru peneliti bertanya lagi “*siapa anak-anak bapak ini yang sudah melaksanakan shalat shubuh?*” Hayoo angkat tangan yang

sudah terbiasa shalat shubuh, ternyata dari 27 siswa dikelas III ini belum ada satu siswa pun yang melaksanakan shalat subuh. Kemudian guru peneliti menerangkan pentingnya shalat subuh.

Setelah 15 menit berlalu guru mengajak siswa untuk mempraktikkan shalat berkelompok. Kemudian guru membimbing kelompok fajar untuk mempraktikkan shalat subuh dari awal sampai akhir. Begitu selesai guru menanyakan pemahaman siswa. Setelah siswa menjawab paham, guru melanjutkan membimbing kelompok Hilham, Vito dan Arby. Masing-masing kelompok diberi waktu kurang lebih 10 menit. Selama pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias memperhatikan gerakan shalat yang dilakukan temannya.

Para observer pun sibuk mengamati aktivitas siswa pada saat mempraktikkan shalat, karena pada saat kegiatan praktik berlangsung guru memantau jalannya kegiatan maka observasi difokuskan pada aktivitas siswa.

Setelah semua siswa melakukan kegiatan mempraktikkan shalat maka siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing selanjutnya adalah guru dan siswa merangkum materi pembelajaran, para siswa kembali hening mencatat materi shalat fardhu.

Setelah selesai merangkum materi guru melanjutkan untuk mengadakan tes siklus II. Guru membagikan soal tes siklus satu yang berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Guru mengingatkan untuk menuliskan nama masing-masing pada lembar soal. Siswa



langsung mengerjakan pada lembar soal. Pada saat mengerjakan soal siswa nampak tenang, tidak ada siswa yang saling bertanya, mencotok pekerjaan temannya maupun mencontek dibuku. Ternyata siswa hanya membutuhkan waktu 10-15 menit untuk mengerjakan soal tes siklus II ini. Setelah semua selesai siswa mengumpulkan lembar jawaban pada guru.

Setelah semua siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing, guru mengucapkan terimakasih pada siswa yang telah bersemangat dan sangat luar biasa dalam pembelajaran kali ini dengan bertepuk tangan. Kemudian guru mengingatkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang yaitu Pengamalan Shalat fardhu dalam hal ini akan mempraktekkan shalat maghrib, dan shalat isya. Selanjutnya guru memberi PR. Dan menutup pembelajaran pada hari ini dengan menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa, terakhir guru mengucapkan salam

**Tabel IV.8****Hasil Tes Pada Siklus II**

No	Nama	Tes Siklus I	Tes Siklus II	Ket.
1	ABRARY MAULANA	70	80	
2	ARBY KHAIR	80	80	
3	ANGGI WAHYU	75	75	
4	ADIL SAPUTRA	75	80	
5	ABHI JULIANDA	70	75	
6	DWI FADILA	75	80	
7	DHEA RISKY	70	80	
8	DWI FITRAYANDI	70	75	
9	DIO ANDIKA	60	75	
10	FAZAR LAZUARDI	80	85	
11	HILHAM MANSIS	80	80	
12	M.ADIL LAKSON	85	80	
13	MUHAIRY	75	70	
14	MYLIYANA	55	70	
15	M.REZA ALFAHROZI	75	80	
16	M.SAMIN	50	65	
17	NURSETIA	70	80	
18	NELSA WULANDARI	85	85	
19	KARA MAULIDA	80	90	
20	SEPTI DWI	80	85	
21	VINDI FUTRI	80	90	
22	SITI LEHA	80	85	
23	VITO FAISAL	80	85	
24	WAHYU AZHARI	60	70	
25	WULANDAFRI AFRI	80	80	
26	ZAMRI	70	80	
27	DALIL ILAHA	70	85	
Rata-rata		73,33	79,44	
Jumlah yangn lulus KKM		24	27	
Presentase Lulus KKM		73,33 %	79,44 %	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 73,33 sedangkan tes siklus II naik menjadi 79,44 Sedangkan jumlah siswa yang lulus KKM pada siklus I sebnyak 24 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 27. Sehingga dapat dikatakan

bahwa pembelajaran pada siklus II ini dapat meningkatkan penguasaan shalat pada siswa.

### 3. Refleksi

Secara umum pelaksanaan pembelajaran shalat dengan metode Demonstrasi pada siklus I berjalan dengan lancar, walaupun ada beberapa hal yang tidak berjalan sesuai rencana. Pada saat para siswa melakukan praktik shalat ada beberapa siswa yang cenderung tidak serius, sehingga ketika diadakan tes jawaban satu siswa dengan siswa yang lain sangat beragam atau berbed-beda. Hal tersebut karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan karena memang metode Demonstrasi ini baru pertama kali diterapkan dikelas tersebut. Biasanya guru menggunakan metode ceramah setelah itu siswa disuruh mencatat dan mengerjakan soal dibuku diktat.

## **E. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III**

### 1. Perencanaan Tindakan Siklus III

Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan pada siklus III yaitu:

#### a. Membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Guru peneliti membuat silabus dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran Demonstrasi. Adapun silabus dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

- b. Membuat persiapan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu gambar orang sedang melakukan shalat.
- c. Membuat pedoman observasi untuk siswa. Guru peneliti menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai keaktifan siswa berdasarkan aspek keaktifan siswa yang menjadi aspek pengamatan ketika observasi kelas berlangsung. Keaktifan siswa yang diamati tersebut meliputi : keaktifan siswa saat mempraktikkan shalat, keaktifan siswa saat memperhatikan gerakan shalat yang diperlihatkan oleh temannya, keaktifan siswa saat bertanya pada guru, keaktifan siswa menjawab pertanyaan guru, mencatat/merangkum penjelasan diakhir pertemuan. Pedoman observasi siswa dapat dilihat pada lampiran.
- d. Pembentukan kelompok. Pada tiap siklus siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok praktik.
- e. Menyusun dan menyiapkan catatan lapangan. Guru peneliti menyusun dan menyiapkan catatan lapangan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikelas. Catatan lapangan ini sangat penting untuk mengetahui apa dan bagaimana siswa mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode demonstrasi.

## 2. Pelaksanaan dan Observasi Tindakan Siklus III

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Guru peneliti dibantu orang pengamat melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamat merupakan salah satu guru pendidikan agama islam yang sudah senior dan telah memahami metode Demonstrasi. Selama kegiatan pembelajaran guru peneliti bertugas menyampaikan dan membimbing siswa praktik shalat dalam kelas sedangkan pengamat melakukan pengamatan di dalam kelas dengan duduk mengambil posisi di belakang tempat duduk siswa.

Berikut ini jadwal dan diskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus III dengan menggunakan metode Demonstrasi.

Tabel IV.9

**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Siklus III**

Pertemuan	Hari Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Selasa 17 Januari 2012	13.30 – 13.45	Apersepsi, penjelasan tentang metode yang digunakan dan penjelasan singkat dari guru tentang materi pelajaran serta pembentukan kelompok.
		13.45 – 13.55	Diskusi kelompok
		13.55 – 14.30	Melaksanakan praktik shalat shubuh, zuhur, ashar.
		14.30 – 14.45	Tes lisan penguasaan shalat
		14.45 – 14.50	Penutup

Pada awal pembelajaran guru membuka dengan memberikan salam, menanyakan kabar siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu metode Demonstrasi. Setelah menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenai praktek shalat shubuh, zuhur dan ashar, Guru peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan pada siswa “*shalat apa yang dilakukan dengan dua rakaat?*”. Guru peneliti bermaksud mengajak siswa untuk melakukan kewajiban shalat fardhu shubuh, maka dengan serentak siswa menjawab “*shalat subuh*” benar anak-anak, kemudian guru peneliti bertanya lagi “*siapa anak-anak bapak ini yang sudah melaksanakan shalat shubuh?*” Hayoo angkat tangan yang

sudah terbiasa shalat shubuh, ternyata dari 27 siswa dikelas III ini belum ada satu siswa pun yang melaksanakan shalat subuh. Kemudian guru peneliti menerangkan pentingnya shalat subuh.

Setelah 15 menit berlalu guru mengajak siswa untuk mempraktikkan shalat berkelompok. Kemudian guru membimbing kelompok fajar untuk mempraktikkan shalat subuh dari awal sampai akhir. Begitu selesai guru menanyakan pemahaman siswa. Setelah siswa menjawab paham, guru melanjutkan membimbing kelompok Hilham, Vito dan Arby. Masing-masing kelompok diberi waktu kurang lebih 10 menit. Selama pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias memperhatikan gerakan shalat yang dilakukan temannya.

Para observer pun sibuk mengamati aktivitas siswa pada saat mempraktikkan shalat, karena pada saat kegiatan praktik berlangsung guru memantau jalannya kegiatan maka observasi difokuskan pada aktivitas siswa.

Setelah semua siswa melakukan kegiatan mempraktikkan shalat maka siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing selanjutnya adalah guru dan siswa merangkum materi pembelajaran, para siswa kembali hening mencatat materi shalat fardhu.

Setelah selesai merangkum materi guru melanjutkan untuk mengadakan tes siklus II. Guru membagikan soal tes siklus satu yang berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Guru mengingatkan untuk menuliskan nama masing-masing pada lembar soal. Siswa

langsung mengerjakan pada lembar soal. Pada saat mengerjakan soal siswa nampak tenang, tidak ada siswa yang saling bertanya, mencotok pekerjaan temannya maupun mencontek dibuku. Ternyata siswa hanya membutuhkan waktu 10-15 menit untuk mengerjakan soal tes siklus II ini. Setelah semua selesai siswa mengumpulkan lembar jawaban pada guru.

Setelah semua siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing, guru mengucapkan terimakasih pada siswa yang telah bersemangat dan sangat luar biasa dalam pembelajaran kali ini dengan bertepuk tangan. Kemudian guru mengingatkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang yaitu Pengamalan Shalat fardhu dalam hal ini akan mempraktekkan shalat maghrib, dan shalat isya. Selanjutnya guru memberi PR. Dan menutup pembelajaran pada hari ini dengan menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa, terakhir guru mengucapkan salam.



**Tabel IV.10****Hasil Tes Pada Siklus III**

No	Nama	Tes Siklus II	Tes Siklus III	Ket.
1	ABRARY MAULANA	80	90	
2	ARBY KHAIR	80	85	
3	ANGGI WAHYU	75	80	
4	ADIL SAPUTRA	80	80	
5	ABHI JULIANDA	75	85	
6	DWI FADILA	80	90	
7	DHEA RISKY	80	90	
8	DWI FITRAYANDI	75	90	
9	DIO ANDIKA	75	85	
10	FAZAR LAZUARDI	85	95	
11	HILHAM MANSIS	80	90	
12	M.ADIL LAKSON	80	80	
13	MUHAIRY	70	75	
14	MYLIYANA	70	75	
15	M.REZA ALFAHROZI	80	85	
16	M.SAMIN	65	75	
17	NURSETIA	80	90	
18	NELSA WULANDARI	85	90	
19	KARA MAULIDA	90	95	
20	SEPTI DWI	85	85	
21	VINDI FUTRI	90	90	
22	SITI LEHA	85	90	
23	VITO FAISAL	85	95	
24	WAHYU AZHARI	70	80	
25	WULANDAFRI AFRI	80	80	
26	ZAMRI	80	85	
27	DALIL ILAHA	85	85	
Rata-rata		79,44	85,74	
Jumlah yangn lulus KKM		27	27	
Presentase Lulus KKM		79,44 %	85,74 %	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 79,44 sedangkan tes siklus III naik menjadi 85,74. Jumlah siswa yang lulus KKM pada siklus III sebanyak 27. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus III ini dapat meningkatkan penguasaan shalat pada siswa.

### 3. Refleksi

Secara umum pelaksanaan pembelajaran shalat dengan metode Demonstrasi pada siklus III berjalan dengan lancar sesuai rencana. Pada saat para siswa melakukan praktik shalat ada para siswa sangat antusias. Sehingga ketika diadakan tes, para siswa sangat tenang dan mudah menjawab Hal tersebut karena metode Demonstrasi ini sudah tiga kali diterapkan dikelas tersebut.

**Tabel IV.11****Rekapitulasi Semua Siklus**

No	Nama	Tes Siklus I	Tes Siklus II	Tes Siklus III
1	ABRARY MAULANA	70	80	90
2	ARBY KHAIR	80	80	85
3	ANGGI WAHYU	75	75	80
4	ADIL SAPUTRA	75	80	80
5	ABHI JULIANDA	70	75	85
6	DWI FADILA	75	80	90
7	DHEA RISKY	70	80	90
8	DWI FITRAYANDI	70	75	90
9	DIO ANDIKA	60	75	85
10	FAZAR LAZUARDI	80	85	95
11	HILHAM MANSIS	80	80	90
12	M.ADIL LAKSON	85	80	80
13	MUHAIRY	75	70	75
14	MYLIYANA	55	70	75
15	M.REZA ALFAHROZI	75	80	85
16	M.SAMIN	50	65	75
17	NURSETIA	70	80	90
18	NELSA WULANDARI	85	85	90
19	KARA MAULIDA	80	90	95
20	SEPTI DWI	80	85	85
21	VINDI FUTRI	80	90	90
22	SITI LEHA	80	85	90
23	VITO FAISAL	80	85	95
24	WAHYU AZHARI	60	70	80
25	WULANDAFRI AFRI	80	80	80
26	ZAMRI	70	80	85
27	DALIL ILAHA	70	85	85
Rata-rata		73,33 %	79,44	85,74
Jumlah yangn lulus KKM		24	27	27
Presentase Lulus KKM		73,33 %	79,44 %	85,74 %

Berdasarkan rekapitulasi tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 73,33 % , pada siklus II adalah 79,44 sedangkan tes siklus III naik menjadi 85,74. Jumlah siswa yang lulus KKM pada siklus III sebanyak 27. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan penguasaan shalat pada siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, maka terlihat tingkat penguasaan shalat pada siswa kelas III SD Negeri 003 Teluk Air meningkat dibanding sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi awal yaitu dilakukan pre tes hasilnya rata-rata 65,74 %. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi maka prestasi yang dihasilkan meningkat, ini terbukti pada tes siklus I nilai rata-rata 73,89 %, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 79,44% dan pada siklus III menjadi 85,74%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Guru**

- a. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat dapat dijadikan model alternatif yang perlu dikembangkan, karena dengan menggunakan metode ini siswa dapat lebih aktif.
- b. Berikan bimbingan yang optimal yang dapat diwujudkan dalam bentuk pengawasan dan pendampingan, agar

masalah-masalah yang timbul pada saat pembelajaran metode demonstrasi dapat segera diatasi.

- c. Membuat manajemen waktu yang tepat sehingga pembelajaran berjalan secara optimal.

## **2. Bagi Siswa**

Penggunaan metode Demonstrasi memberikan keluasaan bagi siswa untuk dapat meningkatkan motivasi diri dalam pembelajaran sehingga siswa diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan metode ini sebaik-baiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988
- Filsafat Pendidikan Islam, Drs. H. Abuddin Nata, MA, cet-1 Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- http://Proposal Tindakan Kelas.html*, paism 1 lembar Blogspot.com, 2009
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2191454-pengertian-metode-demonstrasi/#ixzz1k2FXqy1z>
- <http://anakciremai.com/2008/04/makalah-fikih-tentang-pengertian-shalat.html>
- http://Ipid.ums.ac.id/?p=963*
- http://alhafiz84.wordpress.com/2010/01/16/metode-demonstrasi-dan-eksperimen*
- http://nandabela.wordpress.com/2009/10/23/metode-demonstrasi-sebuah-dalam-pelaksanaan-pembelajaran-aktif-kreatif*
- Mahmud Junus, *Al Quran Al karim*, PT. Al-a'arif, Bandung, 2000.
- Moh. Rifai, *Ilmu fiqih islam Lengkap*, CV. Thoha Utara, Semarang, 1978
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2002
- Syhril Ali M. Ag, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Cet-1 Departemen Agama Islam, 2005